
**PENGARUH UMUR USAHA, KUALITAS PRODUK, DAN MOTIVASI USAHA
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TAHU DAN TEMPE
DI KELURAHAN BUKIT BATREM KOTA DUMAI**

¹Sri Nurhayati, ²Henny Indrawati, ³Brilliant Asmit

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: sri.nurhayati2354@student.unri.ac.id, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id,
brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business age, product quality, and business motivation on the success of tofu and tempeh SMEs in Bukit Batrem Village, Dumai City. The research population is tofu and tempeh SMEs in Bukit Batrem Village, Dumai City. The research sample of all tofu and tempeh SMEs in Bukit Batrem Village, Dumai City, totaling 35 business actors, with sampling techniques using saturated sampling techniques. The data collection method uses a questionnaire that is distributed directly, and the data collected is then tabulated and analyzed using multiple linear regression. Hypothesis testing is done with the F test and t test. Based on the results of the study, business age, product quality, and business motivation have a positive and significant effect on business success both simultaneously and partially. Therefore, if business actors have a long enough business life, have good quality products produced, and have high business motivation, then business success will be achieved.

Keywords: Business Success, Business Age, Product Quality, and Business Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. Populasi penelitian pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. Sampel penelitian seluruh pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai yang berjumlah 35 pelaku usaha, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung, dan data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan maupun secara parsial. Oleh karena itu, apabila pelaku usaha memiliki umur usaha yang cukup lama, memiliki kualitas produk yang dihasilkan baik, dan memiliki motivasi usaha yang tinggi, maka keberhasilan usaha akan tercapai.

Kata kunci: Keberhasilan Usaha, Umur Usaha, Kualitas Produk, dan Motivasi Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. UKM merupakan kelompok usaha yang memiliki persentase kontribusi besar dan krusial di Indonesia dan juga telah diakui sebagai sektor yang sangat penting yang tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk distribusi pendapatan (Indrawati, 2017). Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Kementerian Koperasi UKM mencatat, tenaga kerja UKM sebanyak 119,6 juta orang pada 2021.

Salah satu keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah kemampuan menciptakan kesempatan kerja, sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor UKM. Pengembangan industri kecil merupakan langkah yang tepat

sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi saat ini (Indrawati, 2019). UKM jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan upaya pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Juliandini *et al.*, 2017). UKM dikatakan berhasil apabila jika setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, juga hasil produksi pada usahanya (Indrawati *et al.*, 2019).

Kota Dumai merupakan wilayah dengan banyaknya terdapat UKM, mulai dari sektor jasa dan perdagangan yang berkembang pesat, selain itu terkenal akan pelaku UKM yang bergelut diberbagai bidang, seperti UKM makanan, kerajinan, fashion, dan lainnya. Pada tahun 2021 terdaftar pelaku UKM di Kota Dumai sebanyak 1.1879 orang pelaku usaha (Data PPKUKM, 2023). Keberadaan para pelaku bisnis usaha UKM di Kota Dumai, khususnya di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai menarik untuk diteliti. Kelurahan Bukit Batrem merupakan pusat sebagian besar masyarakatnya sebagai pelaku bisnis UKM yang membuat usaha beraneka ragam, dari beberapa macam UKM yang ada di Kelurahan Bukit Batrem sebanyak 35 pelaku UKM ialah tahu dan tempe. Selain itu UKM tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Bukit Batrem ini juga sangat banyak dikenal masyarakat. Air bersih juga merupakan keunggulan dari Kelurahan Bukit Batrem, dan terkenal hampir ke seluruh wilayah Kota Dumai. Hal itu membuat pelaku UKM memanfaatkan air bersih yang tersedia dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, khususnya pelaku UKM untuk membuat usaha tempe dan tahu karena salah satu faktor penting dari pembuatan tempe dan tahu adalah tersedianya air yang bersih.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai ditemukan adanya kenaikan dan penurunan pada jumlah produksi tahu dan tempe pada tahun 2020-2021. Pada data pra-survey tersebut dapat diketahui terdapat 10 atau 66,6% pelaku UKM tahu dan tempe mengalami penurunan pada jumlah produksi, sementara itu hanya 5 atau 33,4% pelaku UKM tahu tempe mengalami kenaikan dalam jumlah produksinya.

Keberhasilan suatu UKM ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, adanya peningkatan jumlah produksi, adanya peningkatan keuntungan atau laba yang dihasilkan, serta usaha yang berjalan mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Untuk mencapai keberhasilan usaha, tidak terlepas adanya kinerja keras pada usaha yang sedang dijalankan. UKM dikatakan berhasil apabila jika setelah kurun waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, maupun output produksi dalam usahanya (Indrawati *et al.*, 2019). Agung (2018) menyatakan bahwa pengetahuan pemilik, skala usaha dan umur usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Ernawaty (2019) mengungkapkan keberhasilan usaha dipengaruhi adanya kualitas produk, inovasi produk, dan promosi produk. Gemina *et al.*, (2016) motivasi usaha menjadi faktor keberhasilan usaha, motivasi usaha sebagai suatu kerelaan yang dijalankan dengan ikhlas dari diri sendiri untuk berusaha dan bekerja keras secara semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai.

LANDASAN TEORI

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan usahanya. Keberhasilan suatu UKM ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, adanya peningkatan jumlah produksi, adanya peningkatan keuntungan atau laba yang dihasilkan serta usaha yang berjalan mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Setiap pelaku usaha pasti ingin bisa mencapai keberhasilan usaha dan mendapatkan

keuntungan yang maksimal, yang berarti setiap usaha memiliki tujuan utamanya yaitu mencapai keberhasilan usaha (Indrawati, 2015).

Untuk mencapai pada keberhasilan tersebut tidak terlepas juga usaha dan kinerja keras yang dilakukan pada individu yang berperan dalam usaha UKM yang dijalankan tersebut (Herawaty dan Yustien, 2019). UKM dikatakan berhasil jika setelah jangka waktu tertentu usahanya mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, maupun hasil produksi (Wahyuni *et al.*, 2019). UKM harus memiliki orientasi kewirausahaan yang berkualitas seperti proaktif, fleksibel, agresif, dan berani mengambil risiko (Indrawati, 2022).

Indrawati (2019) menyatakan keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu usaha dikatakan berhasil jika setelah periode waktu tertentu bisnis mengalami peningkatan dalam pendapatan, volume produksi, atau *output* produksi yang dihasilkan. Nuryatimah dan Dahmiri (2021) menyatakan suatu keberhasilan UKM dapat dikatakan berhasil apabila pelaku usaha tersebut memperoleh laba, meningkatnya penjualan, dan meningkatnya produksi yang dihasilkan, karena tujuan dari seorang pelaku usaha ialah untuk mendapatkan laba dari hasil usaha yang dijalkannya. Indikator pada variabel keberhasilan usaha akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) meningkatnya omset penjualan; dan (2) meningkatnya jumlah produksi (Herawaty dan Yustein, 2019) dan (Wibowo dan Kurniawati, 2015).

Umur Usaha

Umur usaha menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan UKM. Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berdiri, berkembang dan bertahan di tengah tingginya persaingan di dunia usaha. Umur usaha yang lama akan dapat meningkatkan sebuah usaha untuk melakukan pengelolaan secara baik dan mempertahankan nilai kualitas yang ada pada produk tersebut (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Semakin lama usaha itu berdiri, pelaku usaha bisa mengevaluasi produk yang akan dihasilkan, karena sudah berpengalaman dan tau dimana kekurangan produk tersebut, sehingga bisa diperbaiki (Rianto dan Hidayatulloh, 2020).

Umur usaha dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat terhadap pola pikir pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usaha, biasanya pelaku usaha tersebut banyak pengalaman dibandingkan dengan pelaku usaha baru, sehingga pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan usahanya. Lama usaha tersebut juga dapat mempengaruhi produktivitas (kemampuan profesional atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mengevaluasi usaha tersebut. Semakin lama menekuni bidang usaha maka semakin meningkatkan pengetahuan tentang kekurangan akan produk dan mengetahui perilaku konsumen. Sebuah usaha akan tetap bertahan jika pelaku usaha mengambil keputusan usaha yang dapat memperpanjang umur usahanya (Ayu dan Amir, 2016). Indikator variabel umur usaha yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) lama usaha yang dijalankan; dan 2) tujuan dan pengalaman (Budi, 2019).

Kualitas Produk

Menurut Wicaksono (2016) kualitas dapat diartikan kemampuan dari produk untuk menjalankan fungsinya yang mencakup daya tahan, keandalan atau kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi produk dan ciri-ciri lainnya. Kualitas produk juga harus memiliki keistimewaan tambahan serta kualitas yang dirasakan oleh konsumen, contohnya saja seperti pengemasan yang digunakan oleh produk, apabila produk usaha dikemas dengan baik, maka ketahanan yang dimiliki produk tersebut akan lebih tahan lama.

Karena kualitas produk menjadi faktor yang sangat penting yang berpengaruh dalam penciptaan kepuasan pelanggan, kualitas produk juga sebagai faktor penentu kepuasan konsumen setelah membeli produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Kualitas produk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembeli, semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, maka akan meningkatkan minat para konsumen terhadap produk tersebut. Selain produk yang berkualitas baik, produk yang aman juga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat konsumen terhadap produk yang akan dibeli (Indrawati, 2022).

Pelaku UKM yang memberikan kualitas produk yang baik, maka akan bisa bersaing dengan produk yang sejenisnya, dan lebih unggul dari pesaing produk yang sejenisnya pula (Ernawaty, 2019). Selain itu menurut Wirawan *et al.*, (2019) kualitas produk dilihat dari bahan baku yang digunakan untuk produksi tersebut, bahan baku yang digunakan harus perlu diperhatikan kualitasnya, sehingga apabila kualitas bahan baku tersebut baik, maka kualitas produk yang dihasilkan akan berkualitas baik pula. Indikator variabel kualitas produk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) kemasan; dan; (2) kesesuaian kualitas produk dengan bahan baku Ernawaty (2019) dan Wirawan *et al.*, (2015).

Motivasi Usaha

Menurut Gemina *et al.*, (2016) motivasi usaha merupakan suatu kerelaan untuk berusaha sebaik dan seoptimal mungkin agar dapat mencapai tujuan organisasi di mana dipengaruhi oleh kemampuan usaha dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan individu, dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memberikan dorongan yang positif dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha akan siap untuk memulai dari awal hingga akhir selesai produk tersebut dengan berbagai risiko yang ada.

Pelaku usaha harus mampu menanggung risiko positif dan negatif terhadap usaha yang dijalankannya. Apabila pelaku usaha berhasil dalam menjalankan usaha yang dimulainya, maka semangat untuk mengembangkan usaha tersebut itu juga semakin meningkat. Adapun motivasi usaha yang dimiliki pelaku usaha seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya dorongan dari diri sendiri, dorongan dari lingkungan, kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, ingin mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki ke dalam dunia usaha, dan sebagainya.

Pelaku UKM menjadikan motivasi usaha sebagai suatu rangsangan untuk dapat mendorong seorang pelaku usaha untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh adanya rasa semangat pelaku usaha, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko untuk memperoleh keuntungan dalam menjalani usahanya, berupa keuntungan dan juga rasa kepuasan diri (Ernawaty, 2019). Indikator variabel motivasi usaha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) dorongan dalam diri sendiri; (2) dorongan dari lingkungan; (3) berorientasi masa depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan; dan (5) rasa percaya diri Hadian (2017) dan Megawati (2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Umur Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Umur usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Umur usaha merupakan lamanya usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing di dunia usaha. Pelaku usaha yang memiliki umur usaha yang cukup lama, maka memiliki potensi untuk lebih berpengalaman dibidang usahanya, dan juga menjadi perbaikan serta evaluasi usaha yang dijalankan untuk kedepannya. Sukirno (2015) menyatakan perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar, dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang, karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya dan dapat bersaing dengan pelaku UKM lainnya.

Penelitian Utami (2018) menyatakan bahwa umur usaha akan menjadi landasan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, apabila umur usaha matang, maka usaha yang dijalankan akan akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Sehingga semakin lama usaha yang dijalankan akan menciptakan keberhasilan usaha didalamnya, dimana masyarakat akan mengenal produk yang dihasilkan dengan berjalannya waktu. Penelitian oleh Prihatminingtyas (2017), Satria (2021), dan Utami (2018) membuktikan bahwa umur usaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Umur usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha

Kualitas produk memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap keberhasilan usaha. Kualitas produk akan diperhatikan oleh konsumen apakah kualitas produk yang

dihasilkan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Kualitas pada UKM tahu dan tempe ini dilihat dari tekstur, bahan baku yang digunakan, aroma, dan lainnya. Apabila pelaku usaha memperhatikan dan memiliki kualitas produk yang baik, maka konsumen akan merasa puas dan akan mengulangi dalam pembelian produk tersebut, dalam artian pelaku usaha harus mampu memberikan kualitas produk yang baik dalam produk yang dihasilkan untuk menarik pelanggan atau pembeli oleh konsumen secara berulang.

Ernawaty (2019) menyatakan bahwa semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, maka semakin baik pula nilai kepuasan konsumen terhadap produk tersebut. Kualitas produk juga harus memiliki keistimewaan tambahan serta kualitas yang dirasakan oleh konsumen, contohnya seperti pengemasan yang digunakan oleh produk, dan bahan baku yang digunakan dalam produk. Hal ini karena kualitas produk menjadi faktor yang sangat penting yang berpengaruh dalam penciptaan kepuasan pelanggan, kualitas produk juga sebagai faktor penentu kepuasan konsumen setelah membeli produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Penelitian oleh Cahyani dan Sihotang (2016), Mashuri *et al.*, (2019), Suarmawan (2015), dan Ernawaty (2019) membuktikan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kualitas produk berpengaruh terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Motivasi usaha memegang peranan penting terhadap keberhasilan usaha, dalam motivasi akan terdapat motif yang akan menjadi pendorong dari tercapainya suatu keberhasilan. Pasalnya, keberhasilan berwirausaha tidak dengan seketika diperoleh saja, namun didorong oleh adanya motivasi yang ada didalam individu pelaku usaha tersebut. Gemina *et al.*, (2016) menyatakan bahwa motivasi usaha sebagai suatu kerelaan yang dijalankan dengan ikhlas, yang berasal dari diri sendiri untuk berusaha dan bekerja keras secara semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pelaku usaha tersebut.

Penelitian Gemina *et al.*, (2016) menyatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi motivasi usaha akan diikuti tinggi tingkat keberhasilan usaha. Argumen ini diperkuat oleh riset Fernanda (2016) mengungkapkan bahwa motivasi usaha sangat penting untuk dimiliki, karena motivasi usaha merupakan hal yang mampu menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung seseorang agar giat bekerja, fokus, dan intensif serta antusias dalam melakukan serangkaian kegiatan demi mencapai hasil yang optimal, sehingga usaha yang sedang dijalankan dapat bertahan dan berkembang. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian Herawaty dan Yustien (2019) keberhasilan usaha merupakan keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan usahanya. Keberhasilan suatu UKM ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, adanya peningkatan jumlah produksi, adanya peningkatan keuntungan atau laba yang dihasilkan serta usaha yang berjalan mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Untuk mencapai pada keberhasilan tersebut tidak terlepas juga usaha dan kinerja keras yang dilakukan pada individu yang berperan dalam usaha UKM yang dijalankan tersebut.

Umur usaha menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan UKM, umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga dapat tetap bersaing di dunia usaha, umur usaha juga menjadi faktor keberhasilan usaha. Semakin lama usaha tersebut berdiri, maka semakin banyak wawasan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan, dan semakin lama usaha itu berdiri juga pelaku usaha bisa mengevaluasi produk yang akan dihasilkan.

Menurut Gemina *et al.*, (2016) motivasi usaha dan kualitas produk menjadi faktor keberhasilan usaha, dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi usaha sebagai suatu

kerelaan yang dijalankan dengan ikhlas dari diri sendiri untuk berusaha dan bekerja keras secara semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pelaku usaha tersebut. Hal ini diperkuat oleh Delima *et al.*, (2019) menyatakan bahwa apabila melakukan peningkatan kualitas produk dengan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan, maka produk yang dihasilkan tersebut dapat memuaskan konsumennya dan mampu meningkatkan jumlah konsumen. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

METODOLOGI

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi ini berjumlah 35 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu seluruh pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai yang berjumlah 35 pelaku usaha. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Deskriptif

Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing di dunia usaha. Hal ini didasari bahwa semakin lama umur usaha tersebut, maka semakin banyak pula wawasan serta evaluasi yang harus diperbaiki akan kekurangan produk yang dihasilkan. Hasil analisis deskriptif variabel umur usaha pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Umur Usaha

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	12,7 – 15	Sangat Lama	9	8,57
2	10,3 – 12,6	Lama	3	25,72
3	7,9 – 10,2	Cukup Lama	23	65,71
4	5,5 – 7,8	Tidak lama	-	-
5	3 – 5,4	Sangat Tidak Lama	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui umur usaha pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai terhadap keberhasilan usaha pada kategori cukup lama (65,71%), dengan rata-rata jawaban responden sebesar 9,857. Berdasarkan jawaban

responden, pelaku usaha tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan pelaku usaha yang baru menggeluti bidang usaha, hal ini karena pelaku UKM tahu dan tempe sudah bergelut dibidang usahanya dengan rentang waktu cukup lama, pelaku usaha akan dapat meningkatkan potensi bertahannya usaha tersebut, karena jika sebuah usaha melakukan pengelolaan secara baik dengan konsisten serta mempertahankan usaha yang digeluti, maka usaha yang dijalani akan bertahan dan berkembang.

Penelitian Sukirno (2015) mengungkapkan bahwa jika usaha yang dijalankan lebih dari 5 tahun sudah dapat dikatakan bahwa usaha tersebut sudah matang dan berhasil dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha tersebut. Argumen ini di perkuat oleh *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* dalam (Sanistasya *et al.*, 2019) menyatakan pelaku usaha yang berusia 18-64 tahun memiliki niat yang kuat, dan pelaku usaha yang memiliki umur usaha lebih dari 3,5 tahun sudah menginjak dewasa dan sudah mencapai kategori berhasil dalam menjalankan usahanya.

Kualitas Produk

Kualitas produk memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap keberhasilan usaha. Kualitas produk akan diperhatikan oleh konsumen apakah kualitas produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik atau tidak begitu pula bahan baku yang digunakan untuk produk usaha tersebut, apabila produk yang digunakan memiliki kualitas yang baik, maka produk yang dihasilkan akan berkualitas baik pula. Hasil analisis deskriptif variabel kualitas produk pada keberhasilan usaha pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Produk

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	33,7 – 40	Sangat Baik	3	9
2	27,3 – 33,6	Baik	31	88
3	20,9 – 27,2	Cukup Baik	1	3
4	14,5 – 20,8	Tidak Baik	-	-
5	8 – 14,4	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui tingkat kualitas produk pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai pada kategori baik (88%), hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 31,37 berdasarkan jawaban dari responden, kualitas produk harus sangat diperhatikan dalam segi pengemasan dan bahan baku yang digunakan, hal itu dapat dilihat dari segi kemasan yang memiliki kemasan khusus yaitu untuk produk tempe dikemas menggunakan plastik kaca cap wayang, sementara produk tahu dikemas menggunakan plastik cap cendrawasih, kedua plastik ini termasuk jenis PP (Polypropylene) dan bahan baku kedelai yang digunakan pelaku UKM tahu dan tempe yang di impor langsung dari USA.

Penelitian Delima *et al.*, (2019) menyatakan bahwa apabila melakukan peningkatan kualitas produk dengan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan, maka produk yang dihasilkan tersebut dapat memuaskan konsumennya dan mampu meningkatkan jumlah konsumen. Hal ini diperkuat oleh Kenneth (2013) keberhasilan usaha dapat tercipta apabila pelaku usaha mempunyai keterampilan individual lebih untuk menciptakan produk dengan nilai kualitas yang tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan

keterampilan manajerial dan keterampilan dalam mempertahankan kualitas produk yang di produksi.

Motivasi Usaha

Motivasi usaha merupakan dorongan yang kuat yang berasal dari individu pelaku usaha untuk memulai mengaktualisasi potensi yang dimiliki di dalam diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk yang baru dan memiliki nilai tambah dari produk yang sejenisnya. Hasil analisis deskriptif variabel motivasi usaha terhadap pelaku UKM tahu tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Usaha

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	96,7 – 115	Sangat Tinggi	-	-
2	78,3 – 96,6	Tinggi	35	100
3	59,9 – 78,2	Cukup Tinggi	-	-
4	41,5 – 59,8	Rendah	-	-
5	23 – 41,4	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui motivasi usaha terhadap pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai pada kategori tinggi (100%) dengan rata-rata jawaban responden sebesar 91,40. Berdasarkan jawaban responden, motivasi usaha yang dimiliki pelaku usaha menjadi dorongan dalam menjalankan usaha, menggerakkan dan mengarahkan harapan individu pelaku usaha untuk melakukan aktivitas usaha dengan cara mandiri, rasa percaya pada diri sendiri, mempunyai pola pikir dalam mengembangkan usahanya, berorientasi pada masa depan, dan berani mengambil resiko atas usaha yang dijalankannya. Motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkannya dalam berbagai aspek.

Penelitian Fernanda (2016) mengungkapkan bahwa motivasi usaha sangat penting untuk dimiliki, karena motivasi usaha merupakan hal yang mampu menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung seseorang agar giat bekerja, fokus, dan intensif serta antusias dalam melakukan serangkaian kegiatan demi mencapai hasil yang optimal, sehingga usaha yang sedang dijalankan dapat bertahan dan berkembang. Argument ini diperkuat oleh Gemina *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi yang dimiliki pelaku usaha, maka usaha yang akan dijalankan akan terarah. Adanya arah hubungan positif motivasi usaha dengan keberhasilan usaha menunjukkan bahwa motivasi usaha dan keberhasilan usaha berbanding lurus dan masuk dalam kategori kuat, dimana semakin tinggi motivasi usaha maka keberhasilan usahakan semakin tinggi pula.

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah merupakan keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan usahanya, karena tujuan dari seorang pelaku usaha ialah untuk mendapatkan laba dari hasil usaha yang dijalankannya, selain itu ditandai dengan bertambahnya jumlah yang diproduksi dan bertambahnya volume penjualan. Hasil analisis deskriptif variabel keberhasilan usaha terhadap pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Usaha

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	37,9 – 45	Sangat Baik	7	20

2	30,7 – 37,8	Baik	15	43
3	23,5 – 30,6	Cukup Baik	13	37
4	16,3 – 23,4	Tidak Baik	-	-
5	9 – 16,2	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			35	100

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui keberhasilan usaha pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai pada kategori baik (43%), hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 36,02. Berdasarkan jawaban responden, keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume dan jumlah produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

Lindrayanti (2013) menyatakan bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan dua hal yaitu bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan, bertambahnya jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah omset serta bertambahnya omset penjualan dari hasil usaha tersebut. Sejalan pada penelitian Indrawati *et al.*, (2019) UKM dikatakan berhasil apabila jika setelah kurun waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik pendapatan, volume produksi, maupun output produksi dalam usahanya. Argumen ini diperkuat oleh riset Arlianto (2014) menyatakan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel umur usaha (X_1), kualitas produk (X_2) dan motivasi usaha (X_3) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39179909
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.091
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5 menyatakan besarnya nilai signifikansi sebesar 0,200 dan nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil rekapitulasi uji linieritas umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Umur Usaha, Kualitas Produk, dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Uji Linearitas	Nilai Sig. Deviation from Linearity
Umur Usaha terhadap Keberhasilan Usaha	0,682
Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha	0,867

Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha	0,208
--	-------

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui pada Tabel anova bahwa sig. dari *Deviation from Linearity* umur usaha terhadap keberhasilan usaha adalah $0,682 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel umur usaha terhadap variabel keberhasilan usaha adalah signifikan linier. Kemudian nilai sig. dari *Deviation from Linearity* kualitas produk terhadap keberhasilan usaha adalah $0,867 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kualitas produk terhadap keberhasilan usaha adalah signifikan linier. Selanjutnya nilai sig. dari *Deviation from Linearity* motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha adalah $0,208 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel motivasi usaha terhadap variabel keberhasilan usaha adalah signifikan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1.494	9.437		-.158	.875
	Umur Usaha	.103	.092	.195	1.122	.271
	Kualitas Produk	.078	.086	.159	.905	.372
	Motivasi Usaha	-.010	.094	-.019	-.108	.914

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig. dari variabel umur usaha lebih besar dari 0,05 yaitu 0,271, kualitas produk lebih besar dari 0,05 yaitu 0,372, dan motivasi usaha lebih besar dari 0,05 yaitu 0,914. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.573	1.45759	2.535

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 2,535 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5 %. Jumlah sampel (n) 35 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel di dapat nilai $d_l = 1,583$, dan nilai $d_U = 1,283$. Oleh karena nilai $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,583 < 2,535 < 2,717$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari Tabel 9.

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-20.864	15.115		-1.380	.177	
	Umur Usaha	.878	.147	.670	5.956	.000	.995 1.005
	Kualitas Produk	.360	.138	.296	2.606	.014	.973 1.028

Motivasi Usaha	.404	.150	.305	2.688	.011	.975	1.025
----------------	------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu umur usaha memiliki VIF sebesar 1,005, kualitas produk memiliki VIF sebesar 1,028 dan motivasi usaha memiliki VIF sebesar 1,025. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu umur usaha memiliki *tolerance* sebesar 0,995, kualitas produk memiliki *tolerance* sebesar 0,973 dan motivasi usaha memiliki *tolerance* sebesar 0,975. Berdasarkan ketentuan yang telah disebutkan, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing pada variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dalam regresi penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Signifikan (F)	Signifikan (t)	R-square
Constant a	-20,864		0,177	
Umur Usaha	0,878	0,000	0,000	0,610
Kualitas Produk	0,360		0,014	
Motivasi Usaha	0,404		0,011	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2023

Pada Tabel 10 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Pada signifikan (F) adalah hasil uji F (simultan), signifikan (t) adalah hasil uji t (parsial) dan R-square adalah hasil uji R² (koefisien determinasi). Dengan melihat Tabel 10 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -20,864 + 0,878X_1 + 0,360X_2 + 0,404X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta -20,864 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen konstan atau nol maka besarnya keberhasilan usaha sebesar -20,864. Hasil ini berarti apabila tidak ada pengaruh umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha maka keberhasilan usaha cenderung negatif atau tidak ada.
- Besarnya pengaruh variabel umur usaha terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 0,878 satuan. Maknanya jika umur usaha mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,878 satuan.
- Besarnya pengaruh variabel kualitas produk terhadap variabel keberhasilan usaha adalah sebesar 0,360 satuan. Dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan kualitas produk mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 satuan.
- Besarnya pengaruh variabel motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 0,404 satuan. Maknanya jika motivasi usaha mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,404 satuan.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10 hasil probabilitas F-statistik adalah sebesar $0,000 < 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel keberhasilan usaha.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah nilai sig. $< 0,05$, maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Tetapi jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Dari hasil perhitungan statistik pada Tabel 10, maka diperoleh nilai signifikansi umur usaha yaitu $0,000 < 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel umur usaha (variabel bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha (variabel terikat). Nilai signifikansi kualitas produk yaitu $0,014 < 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas produk (variabel bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha (variabel terikat). Nilai signifikansi motivasi usaha yaitu $0,011 < 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel motivasi usaha (variabel bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha (variabel terikat).

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10 besarnya nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa umur usaha (X_1), kualitas produk (X_2), dan motivasi usaha (X_3) memiliki kontribusi 61% terhadap keberhasilan usaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 39% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini yaitu kompetensi dan efikasi diri (Nuryatimah dan Dahmiri, 2021), modal dan volume produksi (Wirawan, 2015), inovasi dan berani mengambil risiko (Purnama, 2020).

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu dan Tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara umur usaha terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menjelaskan bahwa umur usaha mempengaruhi keberhasilan usaha pelaku UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai, karena semakin lama usaha tersebut berjalan, maka pelaku usaha akan mampu memperbaiki produknya atau mengevaluasi serta memperbaiki produknya dari pengalamannya. Umur usaha dapat memberikan dampak positif pada pola pikir pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, yang mana apabila memiliki umur usaha yang cukup lama maka pelaku usaha memiliki potensi untuk lebih berpengalaman dibidang usahanya, dan juga menjadi perbaikan serta evaluasi usaha yang dijalankan untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto dan David Hidayatulloh (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil uji hipotesis variabel bebas umur usaha terhadap keberhasilan usaha menunjukkan bahwa nilai signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas umur usaha terhadap keberhasilan UKM batik di Kota Yogyakarta. Selanjutnya penelitian Utami (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Umur usaha akan menjadi landasan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, apabila umur usaha matang, maka usaha yang dijalankan akan akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Sehingga semakin lama usaha yang dijalankan akan menciptakan keberhasilan usaha didalamnya, dimana masyarakat akan mengenal produk yang dihasilkan dengan berjalannya waktu.

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu dan Tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kualitas produk terhadap keberhasilan usaha. Hasil menjelaskan bahwa kualitas produk mempengaruhi keberhasilan usaha UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas baik yang di impor langsung dari USA. Kualitas produk yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan, karena kualitas produk mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kepuasan pelanggan atau konsumennya, karena kualitas produk dapat dinilai dari kemampuan produk tersebut untuk menciptakan kepuasan pelanggan. Dengan adanya kualitas produk yang baik dihasilkan, maka konsumen atau pelanggan akan merasa puas, dan akan membeli produk yang dihasilkan pelaku usaha tersebut, sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha.

Suatu produk yang memiliki kualitas yang baik tentu akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bila kepuasan pelanggan terhadap produk ini dapat terus dipertahankan oleh pelaku usaha maka akan memberikan keuntungan dari segi finansial dan juga loyalitas pelanggan (Gemina *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, maka semakin baik pula nilai kepuasan konsumen terhadap produk tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono (2016), yang menunjukkan kualitas produk berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Karena kualitas produk menjadi faktor yang sangat penting yang berpengaruh dalam penciptaan kepuasan pelanggan, kualitas produk juga sebagai faktor penentu kepuasan konsumen setelah membeli produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu dan Tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini menjelaskan bahwa motivasi usaha mempengaruhi keberhasilan UKM tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. Motivasi usaha merupakan suatu kerelaan untuk berusaha sebaik dan seoptimal mungkin agar dapat mencapai tujuan organisasi, dimana dipengaruhi oleh kemampuan **usaha** dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan individu. Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memberikan dorongan yang positif dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha akan siap untuk memulai dari awal hingga akhir selesai produk tersebut dengan berbagai risiko yang ada. Pelaku usaha harus mampu menanggung risiko positif dan negatif terhadap usaha yang dijalanannya. Apabila pelaku usaha berhasil dalam menjalankan usaha yang dimulainya, maka semangat untuk mengembangkan usaha tersebut itu juga semakin meningkat.

Menurut Saputra dan Mulasari (2015) menyatakan bahwa motivasi usaha berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha ditentukan pengalaman dan motivasi usaha. Motivasi usaha menjadi pendorong bagi pelaku usaha tersebut, karena motivasi usaha berasal dari diri individu pelaku usaha yang akan menjalankan **usahanya**. Menurut pendapat Gemina *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa motivasi usaha menjadi suatu kerelaan untuk berusaha sebaik dan seoptimal mungkin agar dapat mencapai tujuan organisasi, dimana dipengaruhi oleh kemampuan usaha dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati (2018) menyatakan sebuah usaha didirikan karena minat dan motivasi dari dalam diri wirausaha yang tinggi secara bersamaan, maka terdapat keinginan yang relatif tinggi untuk mengembangkan usaha yang digeluti dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahu dan Tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian F yang menunjukkan menunjukkan umur usaha, kualitas produk, dan motivasi

usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Menurut Herawaty dan Yustien (2019) keberhasilan usaha merupakan keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan usahanya. Keberhasilan suatu UKM ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, adanya peningkatan jumlah produksi, adanya peningkatan keuntungan atau laba yang dihasilkan serta usaha yang berjalan mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Keberhasilan usaha tidak lepas dari faktor pendukungnya, apabila pelaku usaha memiliki umur usaha yang cukup lama, memiliki kualitas produk yang baik, dan memiliki motivasi usaha yang tinggi, maka keberhasilan usaha akan mudah dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatminingtyas (2019) yang menyimpulkan bahwa semakin lama usaha tersebut berdiri, maka semakin banyak wawasan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan, dan semakin lama usaha itu berdiri juga pelaku usaha bisa mengevaluasi produk yang akan dihasilkan. Suarmawan (2015) menyatakan kualitas produk dan motivasi usaha menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, yang mana akan berdampak pada keberlanjutan usaha kedepannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan dan parsial. Maksudnya pelaku usaha yang memiliki umur usaha yang cukup lama maka pelaku usaha tersebut memiliki potensi untuk lebih berpengalaman dibidang usahanya, dan juga menjadi perbaikan serta evaluasi usaha yang dijalankan untuk kedepannya. Apabila kualitas produk yang dihasilkan tinggi, maka konsumen atau pelanggan akan merasa puas dengan produk tersebut, dan akan membeli ulang produk yang dihasilkan pelaku usaha tersebut, sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha. Motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memberikan dorongan yang positif dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha akan siap untuk memulai dari awal hingga akhir selesai produk tersebut dengan berbagai risiko yang ada. Apabila pelaku usaha berhasil dalam menjalankan usaha yang dimulainya, maka semangat untuk mengembangkan usaha tersebut itu juga semakin meningkat. Besarnya kontribusi variabel umur usaha, kualitas produk, dan motivasi usaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha sebesar 61%, sedangkan 39% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti kompetensi dan efikasi diri, modal dan volume produksi, inovasi dan berani mengambil risiko.

Rekomendasi yang diharapkan dari penelitian ini yakni bagi pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil produk yang dihasilkan dengan memperhatikan kualitas produk yang dimiliki. Selain itu juga membangkitkan motivasi yang dimiliki agar usaha yang dijalankan akan berjalan dengan lancar serta berkembang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel dalam penelitian ini, variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seperti kompetensi dan efikasi diri, modal dan volume produksi, inovasi dan berani mengambil risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Prihatminingtyas. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 147–154.
- Cahyani, F. G., dan Sitohang, S. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 21–44.
- Delima, A., Ashary, H. M., & Usman, O. (2019). *Influence of Service Quality, Product Quality, Price, Brand Image, and Promotion to Consumer Satisfaction Affecting on Consumer Loyalty (Online Shop)*. *Journal Economics*, 1–15.
- Ernawaty, D. (2019). Promosi terhadap Keputusan Pembelian Produk. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 17–32.

- Fernanda, R. 2016. Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada UMKM Di Desa Wisata Bobung Gunungkidul Yogyakarta. *J. Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.*, 81–95.
- Gemina, D., Silaningsih, E., dan Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 297–323.
- Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 63-76.
- Indrawati, H. (2015). *Financing Models for Sago Cake Makers in Supporting the Acceleration of Family Economic Improvement. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 310.
- Indrawati, H., Misoch, S., Pauli, C., Muller, S., & Hannich, F. (2017). *Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their performance. In Prosiding The 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, 309-314.
- Indrawati, H., Caska., & Johan, V.S. (2019). *Business Feasibility Analysis of Crispy Mushrooms from Oil Palm Bunches. In Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 216-226.
- Indrawati, H. (2019). *How to maintain sustainability of micro and small enterprises of crispy oil palm mushroom: a case study in Riau Province. Journal of Science and Technology Policy Management*, 431-456.
- Indrawati, H., Caska., & Suarman. (2020). *Barriers to technological Innovations of SME: how to solve them?". International Journal of Innovation Science*, 545 – 564.
- Indrawati, H. (2022, July). *Creating Competitive Advantage in the Riau Crispy Palm Oil Mushroom SMEs. In ICON 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Economic and Education, ICON 2021, 14-15 December 2021, Padang-West Sumatra, Indonesia (p. 296). European Alliance for Innovation.*
- Indrawati, H., Caska, C., Setiaries, V., & Gimin, G. (2022). *The Empowerment the producers of crispy oil palm mushrooms through a training on processing the home-based industry of food production permit and digital bookkeeping. Riau Journal of Empowerment*, 137-147.
- Juliandini, A., Syahza, A., & Indrawati, H. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kue Kering pada UKM Berkah Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* , 1-12.
- Wahyuni, D., Caska, C., & Indrawati, H. (2019). *Analysis of Education Levels of Business Owners and Factors Affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. Journal of Educational Sciences*, 216-226.
- Wibowo, Alex dan Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 107–126.
- Wicaksono, K. S. H., Herawati, N. T., dan Ni Luh G. E. S. 2016. Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi*, 21-36.
- Wirawan, I. Komang Adi, Ketut Sudibia, dan I. B. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan Pelaku UKM Sektor Industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 01–21.